

**EFEKTIFITAS PELATIHAN PENGGMEMUKAN SAPI OLEH
PENYULUH DINAS PETERNAKAN KABUPATEN KAMPAR
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK
SAPI DI DESA TANAH TINGGI KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NUR HAYANI. S

NIM. 10816003397

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**EFEKTIFITAS PELATIHAN PENGGMEMUKAN SAPI OLEH
PENYULUH DINAS PETERNAKAN KABUPATEN KAMPAR
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK
SAPI DI DESA TANAH TINGGI KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

NUR HAYANI. S

NIM. 10816003397

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nur Hayani. S (2013) : Efektifitas Pelatihan Penggemukan Sapi oleh Penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Kampar dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar sedangkan objeknya adalah efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi yang mendapat bantuan dari dinas peternakan kabupaten Kampar yang berjumlah 35 orang. Karena dalam penelitian ini populasinya hanya sedikit maka penulis tidak menggunakan sampel. Untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan data angket,wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar dapat dikategorikan membantu dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pandapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar terkategori baik dengan persentase 67.51% yang berkisar antara 61%-80%.

ملخص

نور حياني .س. (2013) : فعالية التمرين الذى قام به مدبر الحيوانات لتسمين البقرة بمنطقة كامبار لترقية نتاج البقرة فى قرية "تانه تينجى" بمركز تافونج هيلير بمنطقة كامبار.

هذا البحث يهدف إلى معرفة كمية فعالية التمرين الذى قام به مدبر الحيوانات لتسمين البقرة بمنطقة كامبار لترقية نتاج البقرة فى قرية "تانه تينجى" بمركز تافونج هيلير بمنطقة كامبار. وأما فرد هذا البحث توجيهه قام به مدبر الحيوانات بمنطقة كامبار. وموضوع هذا البحث فعالية التمرين الذى قام به مدبر الحيوانات لتسمين البقرة بمنطقة كامبار لترقية نتاج البقرة فى قرية "تانه تينجى" بمركز تافونج هيلير بمنطقة كامبار. ومجتمع هذا البحث مرعى الحيوانات الذى يجد المؤنة من لجنة مدبر الحيوانات. وعددهم خمسة وثلاثون شخصا. ولقلة مجتمع البحث فلا تأخذ الباحثة العينة. استخدمت الباحثة الاستبيان والتوثيق لأخذ البيانات. وأما طريقة تحليل البيانات التى استخدمتها الباحثة فهو طريقة تحليلية وصفية.

بناء على تحليل البيانات فخلاصته تدل على أن فعالية التمرين الذى قام به مدبر الحيوانات لتسمين البقرة بمنطقة كامبار لترقية نتاج البقرة فى قرية "تانه تينجى" بمركز تافونج هيلير بمنطقة كامبار تنزل فى منزلة جيدة. وهذه الحاصلة تنظر من مجمل الاستبيان. والمئوية المأخوذة %67,51. يعنى %61-80.

ABSTRACT

Nur Hayani. S (2013): The Effectiveness of Cow Enlargement Training by Veterinary Increasi the Income of Cattle Farmer in the Village of Tanah Tinggi District of Tapung Hilir Kampar Regency.

The purpose of this study was to find out the effectiveness of the training by veterinary trainers in Kampar district in increasing farmer incomes in the village of Tanah Tinggi district of Tapung Hilir Kampar Regency. The subjects in this study were Kampar district livestock extension services, while the object was fattening training effectiveness by Kampar district livestock extension services to increase revenues cattle farmers in the village Tanah Tinggi district Tapung Hilir Kampar Regency. The population in this study were cattle farmer who received help from the local farms Kampar district, amounting to 35 people. Because in this study population only slightly, so the writer do not use samples. To obtain field data, the authors used data questionnaires, interview and documentation. While technical analysis of the data in this study was descriptive qualitative techniques.

Based on data analysis, it can be concluded that the effectiveness of the training by the veterinary trainers of Kampar district in raising farmer incomes of Tanah Tinggi village Tapung Hilir district Kampar regency can be categorized assist in increasing revenue breeders. It can be seen from the results of the training effectiveness questionnaire recapitulation cattle by Kampar district livestock extension services in raising cattle farmers in the village Tanah Tinggi district of Tapung Hilir Kampar regency was categorized either by percentage of 67.51% in the range of 61% -80%.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektifitas Pelatihan Penggemukan Sapi Oleh Penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SWA, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan terutama orang tua dan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Ansharullah, SP. M.Ec selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahannya.
7. Bapak Dicki Hartanto, S. Pi. M. M selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi.
8. Bapak DR. H. Yusmaruddin, LC.MA selaku Penasehat Akademis
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI).
10. Bapak Supriharjanto selaku kepala desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak drh. Miswanto sebagai petugas penyuluh yang ada di desa Tanah Tinggi yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
12. Ayahanda Imsar Sarumpaet dan Ibunda Nilam Sari Ritonga yang tercinta, serta Kakak dan Adik-Adik dan keponakan yang tercinta (Kakak Dina, Adik Evi, Mida, Ahmad, Holiza, Rendi, dan Erwin) yang selalu

mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

13. Sahabat-sahabat penulis yaitu: Kamsiah, Ita, Yeni, Sari, Mona, Fahri, terima kasih atas dukungannya dan teman-teman angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan Orang Tua, Saudara-saudara, Sahabat dan Teman-teman kepada penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata “*Maaf dan Terima Kasih*”, yang sebesar-besarnya, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, Mei 2013
Penulis

Nur Hayani. S

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Efektifitas.....	9
2. Pengertian Pelatihan.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggemukan Sapi.....	19
4. Pengertian Pendapatan.....	27
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Konsep Operasional.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Populasi Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data.....	36
F. Jenis dan Sumber Data.....	37

BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
	B. Penyajian Data	43
	C. Analisis Data.....	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 mengenai Pendidikan Nonformal menjelaskan tentang pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹

Berdasarkan Undang-Undang tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 pemberian pelatihan sangat penting diselenggarakan karena dengan pemberian pelatihan kepada masyarakat dapat memberi pengalaman baru, keterampilan, dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir guna memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan. Dalam kerangka pengembangan ekonomi nasional, terlihat bahwa peran sektor peternakan cukup strategis dan memiliki kaitan kuat di hulu dan hilir. Namun demikian peran strategis tersebut belum mampu mendorong partisipasi masyarakat dan swasta, antara lain karena berbagai permasalahan aktual yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang ekonomi yang dapat membawa perubahan dan dinamisasi kesejahteraan masyarakat. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta dihadapkan pada berbagai kendala, untuk itu dalam

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta, Sinar Grafika, 2008. hlm. 17-18

rangka pemberdayaan masyarakat tidak saja memerlukan pendekatan teknis seperti yang telah diterapkan selama ini, tetapi juga pendekatan sosial budaya yang mampu merangsang perubahan sikap, perilaku, dan pola kerja.

Untuk mendukung proses perubahan tersebut, maka peran pemerintah menyusun berbagai langkah kebijakan diantaranya yaitu: 1). Memacu pembangunan peternakan dengan meningkatkan perannya sebagai penghasil protein hewani bernilai tinggi melalui peningkatan produksi ternak. 2). Pengamanan ternak. 3). Perbaikan penyuluhan melalui penguatan lembaga penyuluhan dan tenaga penyuluh. 4). Perbaikan pembiayaan peternakan melalui perluasan akses peternak ke sistem pembiayaan. 5). Penciptaan sistem pasar yang menguntungkan peternak. 6). Dan pengembangan kapasitas pelaku melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat.²

Untuk membantu tercapainya tujuan pemerintah yang telah ditetapkan, Dinas Peternakan Kabupaten Kampar khususnya telah membina para peternak sapi dengan cara memberi pelatihan mengenai penggemukan sapi yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat di desa Tanah Tinggi dalam rangka mensejahterakan masyarakat Kampar umumnya. Dinas peternakan kabupaten Kampar mempunyai Visi dan Misi jangka panjang. Visi dari dinas peternakan kabupaten Kampar sendiri adalah “Tewujudnya masyarakat peternakan kabupaten Kampar yang tangguh, dinamis dan berwawasan agribisnis tahun 2020.”

Sedangkan misinya adalah :

1. Optimalisasi pemanfaatan potensi daerah untuk pembangunan peternakan.
2. Optimalisasi produksi dan produktifitas ternak.

² Rahardi F, *Agribisnis Peternakan*, Jakarta, Penebar Swadaya, 2006. hlm. 12

3. Menyediakan pangan asal ternak yang cukup, baik kuantitas, kualitas dan kontinuitasnya.
4. Peningkatan kualitas manajemen masyarakat peternak.
5. Menciptakan lingkungan usaha dan investasi yang kondusif.³

Masyarakat di desa Tanah Tinggi merupakan masyarakat yang perekonomiannya tidak bergantung pada sektor peternakan, di mana rata-rata sekitar 70% masyarakat di desa Tanah Tinggi bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit. Sehingga dinas peternakan kabupaten Kampar berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor peternakan dengan memberikan bantuan berupa pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak, perawatan ternak, pendistribusian bibit ternak, penyuluhan bibit ternak serta memberikan pelatihan mengenai penggemukan sapi. Namun masih ada masyarakat tidak memahami pengarahan yang diberi dalam pelatihan tentang penggemukan sapi yang baik, dan masih ada masyarakat yang belum mampu menerapkan pelatihan mengenai penggemukan sapi yang didapatkan dari penyuluh dinas peternakan. Sehingga perekonomian masyarakat masih tergolong menengah kebawah.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar, terkait efektifitas pemberian pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi, maka ada kecenderungan bahwa efektifitas pemberian pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar belum mampu meningkatkan

³ Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, 2011

⁴ *Ibid.*

pendapatan peternak sapi secara optimal. Penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada tingkat pendapatan peternak sapi yang tergolong menengah ke bawah yaitu sebesar 1.000.000-2.000.000⁵
2. Masih ada peternak yang belum memahami pelatihan dan pengarahan yang diberikan penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar tentang penggemukan sapi yang baik.
3. Masih ada peternak yang belum mampu menerapkan pelatihan yang didapatkan tentang penggemukan sapi yang baik dari penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar.

Berdasarkan gejala ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektifitas Pelatihan Penggemukan Sapi Oleh Penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”*.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Efektifitas

Menurut bahasa efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu “Efektif” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang

⁵ *Ibid.*

direncanakan.⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia efektifitas berarti ada efeknya, dapat membawa hasil, berhasil guna.⁷ Efektifitas yang penulis maksud disini adalah guna pemberian pelatihan oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

2. Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.⁸
3. Penggemukan sapi adalah pemeliharaan sapi dengan cara mengandangkan secara terus menerus selama waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan bobot badan dan diperoleh daging yang baik sebelum dipotong.⁹
4. Penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar adalah orang atau seseorang yang diutus oleh dinas peternakan kabupaten Kampar untuk membantu memberikan informasi-informasi dan bimbingan kepada masyarakat mengenai penggemukan sapi.
5. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih. Maksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberi bantuan

⁶ Wojo Warsito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung, Hasta, 1980. hlm. 49

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990. hlm. 219

⁸ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung, Alfabeta, 2010. hlm. 4

⁹ Muklis Adi Putra, *Integrasi- Ternak-Perkebunan*, 2010, (online) tbg. Blogspot. Com/20/11/10 Integrasi-Ternak-perkebunan. html (20 november 2012)

sapi kepada masyarakat di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.¹⁰

6. Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan (kerja/usaha).¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Mengamati latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar belum optimal.
- b. Pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar masih tergolong menengah ke bawah.
- c. Peternak belum memahami pelatihan dan pengarahan yang diberikan penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar tentang penggemukan sapi dengan baik.
- d. Peternak yang belum mampu menerapkan pelatihan yang didapatkan tentang penggemukan sapi dari penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang telah diidentifikasi, dan adanya keterbatasan waktu, dana, serta biaya, maka masalah yang akan diteliti akan dibatasi yaitu: Seberapa besar efektifitas pelatihan penggemukan sapi

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002. hlm. 1198

¹¹ Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 228

oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah, Bagaimana Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diajukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peternak sapi desa Tanah Tinggi dapat mengetahui pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.
- b. Sebagai informasi bagi dinas peternakan kabupaten Kampar dalam usaha mereka dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

- c. Bagi penulis untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi akhir S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji suatu masalah guna memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian. Untuk lebih mudahnya memahami judul maka terlebih dahulu penulis uraikan satu persatu tentang efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektif adalah

- a. Adanya efek (akibat, pengaruh, kesannya)
- b. Manjur atau mujarab
- c. Dapat membawa hasil
- d. Mulai berlaku

Sementara efektifitas memiliki pengertian keefektifan. Keefektifan adalah

- a. Keadaan berpengaruh, hal berkesan
- b. Kemanjuran, kemujarapan
- c. Keberhasilan
- d. Hal mulai berlaku¹

¹ [Http:// Noebangetz. Blogspot. Com/2009/07/Defenisi-atau-Pengertian-Efektifitas, Html](http://Noebangetz.Blogspot.Com/2009/07/Defenisi-atau-Pengertian-Efektifitas.Html)
(25 November 2012)

Pengertian efektifitas menurut Chung dan Manginon, “*Efektifitas means different to different people*” Dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif adalah adanya efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang-orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju². Lipham dan Hoeh meninjau efektifitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Steer mengungkapkan bahwa efektifitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai sasarnya.³

Sondang P Siagian mengatakan bahwa:

Efektifitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dilaksanakannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.⁴

Hidayat mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang tercapai makin tinggi efektifitasnya. Selanjutnya Prasetyo Budi Saksono mengatakan efektifitas merupakan seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002. hlm. 82

³ *Ibid.* hlm. 83

⁴ Danfar,

2008,

[Http://Webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UfJK9kEMb4MJ:othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektifitas](http://Webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UfJK9kEMb4MJ:othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektifitas).

Html+pengertian+efektivitas&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=client=firefox-a&source=www.google.co.id (25 November 2012)

Hodge mengatakan bahwa efektifitas adalah sebagai ukuran suksesnya suatu organisasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Gibson juga mengatakan bahwa efektifitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atau usaha bersama. Sedangkan Richard M. Steers mengatakan efektifitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran.⁵

Efektifitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Efektifitas tidak dapat disamakan dengan efesiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efesiensi lekat dengan kata efektifitas. Efesiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.⁶

Atmosoeprapto mengatakan bahwa efektifitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efesiensi adalah melakukan hal secara benar. Atau efektifitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efesiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat.

David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely mengatakan bahwa efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektifitas Individu

Efektifitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

⁵ *Ibid.*

⁶ <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektifitas.html>

2. Efektifitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektifitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

3. Efektifitas Organisasi

Efektifitas organisasi terdiri dari efektifitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektifitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai.⁷

Emerson mengatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi apabila tujuan tersebut sesuai yang telah ditentukan baru dapat dikatakan efektif. Hasibuan juga menambahkan bahwa efektifitas adalah tercapainya suatu sasaran yang eksplisit dan implisit. Selain untuk pencapaian tujuan Winardi menjelaskan bahwa Efektifitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

Amirullah dan Ribdyah Hanafi (2002) efektifitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan

⁷ *Ibid.*

ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektifitas operasionalnya.⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan berasal dari kata “latih” yang pengertiannya erat kaitannya dengan ajar atau belajar, kemudian menjadi kata latihan atau pelatihan yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Pengertian Pelatihan menurut Dr. Oemar Hamalik adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga professional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.⁹

Menurut Oemar Hamalik, pelatihan memberikan manfaat yang amat besar karena suatu pelatihan tidak saja memberi pengalaman baru dan memantapkan hasil belajar dan keterampilan para peserta, tetapi juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka memperlancar transfer belajar.

Adapun yang dimaksud dengan pelatihan di sini adalah pelatihan mengenai penggemukan sapi potong. Adapun hal-hal yang penting dalam

⁸ *Ibid.*

⁹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001. hlm. 10

pelatihan agar tercapainya tujuan dari pelatihan tersebut diantaranya yaitu:¹⁰

a) Tujuan pelatihan

Adapun tujuan dari pelatihan yang diberikan oleh penyuluh dinas peternakan adalah:

- a. Peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen kelompok tani.
- b. Peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang perbibitan sapi potong
- c. Peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang usaha penggemukan.
- d. Peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen kandang dan kesehatan ternak.
- e. Peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pakan.
- f. Peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemasaran dan analisis usaha sapi potong.

b) Materi pelatihan

Materi pelatihan yang diajarkan di antaranya yaitu:

- 1) Menjelaskan pengertian agribisnis
- 2) Menjelaskan pengertian kelompok tani
- 3) Menjelaskan manfaat kelompok tani
- 4) Menjelaskan pembibitan sapi potong
- 5) Menjelaskan seleksi bibit

¹⁰ Dinas Peternakan Kabupaten Kampar

- 6) Menjelaskan bakalan sapi penggemukan
- 7) Menjelaskan sapi bakalan yang baik dan cepat pertumbuhannya
- 8) Menjelaskan analisis ekonomi atau perhitungan usaha penggemukan sapi potong
- 9) Menjelaskan jenis rumput yang baik untuk pakan sapi
- 10) Menjelaskan kandang yang baik
- 11) Menjelaskan fungsi kandang
- 12) Menjelaskan bentuk dan ukuran kandang
- 13) Menjelaskan kesehatan umum ternak
- 14) Menjelaskan beberapa penyakit ternak sapi
- 15) Menjelaskan tehnik pencegahan dan pengobatan penyakit sapi
- 16) Menjelaskan pengembangan hijauan pakan ternak
- 17) Menjelaskan kelompok hijauan makanan ternak yang berkualitas
- 18) Menjelaskan pemanfaatan limbah ternak
- 19) Menjelaskan penataan kebun hijauan makanan ternak
- 20) Menjelaskan tehnik pengawetan pakan ternak
- 21) Menjelaskan tentang pemasaran sapi potong yang baik
- 22) Menjelaskan tentang perhitungan biaya produksi dan komponen-komponen biaya produksi dalam usaha sapi potong
- 23) Menjelaskan tentang perhitungan pendapatan laba rugi dalam usaha sapi potong

c) Metode pelatihan

Pelatihan menggunakan metode ceramah (penyampaian materi/modul dikelas) diskusi secara partisipatif dan praktek. Praktek

terdiri atas dua jenis yakni melaksanakan praktek yang disiapkan pada setiap modul (implementasi teori). Pelatih membuka dan tidak membatasi diri dalam memberikan pengetahuan sehingga bersedia berdiskusi dengan petani selama pelatihan.

d) Kurikulum pelatihan

Materi untuk pelatihan (modul) disesuaikan dengan tujuan pelatihan yakni, 1) Analisis usaha sapi potong, 2) Manajemen kelompok, 3) Penggemukan sapi potong, 4) Manajemen kandang dan kesehatan ternak 5) perbibitan sapi potong, 6) Manajemen pakan sapi potong.

TABEL. 1.
KURIKULUM PELATIHAN

No	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Pelatih
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan antara pelatih dan panitia pelatih kepada peserta 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun suasana kebersamaan dan saling mengenal 	Tatap muka	drh. Miswanto
A	Manajemen kelompok tani				
2.	Kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan kelompok tani Potensi desa dan rencana usaha anggota (RUA) 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui pentingnya pembentukan kelompok yang mandiri Peserta memahami potensi desa dan teknik membuat RUA 	Ceramah dan diskusi dan praktek Ceramah, diskusi dan praktek	drh. Miswanto
B	Budidaya sapi potong				
3	Pembibitan sapi potong	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian pembibitan sapi 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui 	Ceramah dan	drh. Miswanto

		<p>potong</p> <ul style="list-style-type: none"> Seleksi sapi bibit 	<p>pengertian pembibitan ternak</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui bibit yang baik dan bermutu mendukung produksi ternak 	<p>diskusi dan praktek</p>	
4.	Penggemukan sapi potong	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian penggemukan sapi potong Seleksi bibit sapi 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui pengertian penggemukan ternak Peserta mengetahui cirri-ciri bakalan yang baik dan bermutu mendukung produksi daging 	<p>Ceramah dan diskusi dan praktek</p>	<p>drh. Miswanto</p>
5.	Manajemen kandang dan kesehatan ternak	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen kandang 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui persyaratan kandang yang baik Peserta mengetahui fungsi kandang Peserta mengetahui bentuk-bentuk kandang dan ukuranya 	<p>Ceramah dan diskusi dan praktek</p>	<p>drh. Miswanto</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Kesehatan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui kesehatan umum dari ternak Peserta mengetahui beberapa penyakit Peserta mengetahui teknik pencegahan, 	<p>Ceramah dan diskusi dan praktek</p>	<p>drh. Miswanto</p>

			pengendalian, dan penanganan penyakit		
6.	Manajemen pakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan beberapa jenis pakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui beberapa jenis rumput • Peserta mengetahui jenis legume pohon dan legume herba 	Ceramah dan diskusi dan praktek	drh. Miswanto
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengawetan pakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui teknik pengawetan pakan • Peserta mengetahui keuntungan dan kerugian pengawetan pakan 	Ceramah dan diskusi dan praktek	drh. Miswanto
		<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pemberian pakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui pemberian pakan • Peserta mengetahui pakan yang diberikan dan dikonsumsi 	Ceramah dan diskusi	drh. Miswanto
7.	Pemasaran dan analisis usaha sapi potong	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran • Biaya produksi • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui tentang pasar • Peserta mengetahui pengertian dan komponen biaya produksi • Peserta mengetahui perhitungan untung rugi penggemukan sapi potong 	Ceramah, diskusi dan praktek	drh. Miswanto

e) Evaluasi Peserta Terhadap Materi Pelatihan

Evaluasi yang diberikan pelatih yaitu dengan memberikan beberapa soal ujian diantaranya yaitu:

1. Apakah yang dimaksud dengan agribisnis?
2. Apakah yang disebut kelompok tani dan apa tugas kelompok tani?
3. Sebutkan tanda-tanda bakalan yang baik untuk penggemukan?
4. Sebutkan tiga (3) fungsi kandang yang diketahui?
5. Tindakan apa yang dilakukan pada ternak sapi untuk pencegahan penyakit?
6. Apa perbedaan vaksin dan obat?
7. Sebutkan beberapa macam pakan yang anda ketahui?
8. Sebutkan perbedaan antara pakan rumput dan kacang-kacangan?
9. Sebutkan tiga legume pohon yang anda ketahui?
10. Apa saja yang disebut biaya produksi dalam analisa ekonomi (perhitungan) usaha penggemukan sapi?

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggemukan Sapi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggemukan sapi yaitu:

a. Letak Geografis

Secara umum, Indonesia terletak pada jalur simpangan yang menguntungkan, yaitu diantara dua benua dan dua samudera, serta dilalui garis khatulistiwa. Karena itu, Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, sehingga perbedaan suhu, curah hujan, kelembapan, dan arah angin tidak terlalu fluktuatif. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi sebagai berikut:¹¹

¹¹ Zainal Abidin, *Penggemukan Sapi Potong*, Jakarta, Agro Media, hlm. 18.

1) Temperatur

Sapi termasuk hewan yang peka terhadap perubahan suhu lingkungan, terutama perubahan yang drastis. Suhu tinggi bisa menyebabkan konsumsi pakan menurun dan berakibat pada menurunnya laju pertumbuhan. Untuk hewan tertentu, suhu tinggi juga berpengaruh terhadap kemampuan reproduksi, yakni menurun. Pemaksaan penggunaan suatu lokasi yang temperaturnya fluktuatif, kurang cocok bagi hewan, akan menyebabkan menurunnya penampilan produksi. Memang sudah ada teknologi yang bisa mengeliminasi suhu lingkungan, misalnya penggunaan AC, tetapi hal ini menambah beban usaha. Pada umumnya sapi potong dapat tumbuh optimal di daerah dengan kisaran suhu 10-27° C.¹²

2) Curah Hujan

Tinggi rendahnya curah hujan di suatu lokasi berhubungan erat dengan kondisi temperature di daerah tersebut. Temperatur pada musim hujan akan lebih rendah dibandingkan dengan pada musim kemarau. Di samping itu, curah hujan yang tinggi berkorelasi dengan ketersediaan pakan yang berupa hijauan. Umumnya, hijauan melimpah pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau terbatas. Lokasi ideal untuk penggemukan sapi potong adalah lokasi yang bercurah hujan 800-1.500mm/tahun. Curah hujan yang sangat tinggi bisa mengakibatkan gangguan kesehatan

¹² *Ibid.* hlm. 19

pada sapi potong. Jika kebersihan kandang kurang terjaga, bisa timbul penyakit. Perlu juga diketahui banyaknya bulan basah dan bulan kering disuatu lokasi, sehingga kegiatan-kegiatan dilokasi penggemukan bisa diatur dengan baik agar sapi terhindar dari berbagai jenis penyakit.¹³

3) Arah Angin

Angin merupakan salah satu faktor pembawa kuman penyakit, sehingga penentuan arah angin yang dominan di suatu lokasi sangat penting sebagai petunjuk bagi pembuatan kandang. Kandang sebaiknya dibangun berderet memanjang sesuai dengan arah angin yang dominan. Hal ini dimaksudkan agar angin yang datang tidak menerpa sapi-sapi secara frontal. Untuk tujuan itu, perlu ditanam pohon-pohon pelindung yang berfungsi memecah angin. Selain itu, perlu diperhatikan arah sinar matahari. Sinar matahari pagi diusahakan masuk ke dalam kandang secara langsung atau tanpa halangan.¹⁴

4) Kelembapan

Tingkat kelembapan tinggi (basah) cenderung berhubungan dengan tingginya peluang bagi tumbuh dan berkembangnya parasit dan jamur. Sebaliknya, kelembapan rendah (kering) menyebabkan udara berdebu, yang merupakan pembawa penyakit menular. Kelembapan ideal bagi sapi potong adalah 60-80%.¹⁵

¹³ *Ibid.* hlm. 19-20.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

5) Topografi

Topografi lokasi merupakan suatu gambaran tinggi rendah suatu lokasi yang diukur dengan standar di atas permukaan laut. Keadaan topografi mempengaruhi temperature, curah hujan, kelembapan lingkungan. Dalam hal ini, lokasi berbukit bisa menjadi pilihan karena bisa menghambat arah angin. Topografi juga berpengaruh terhadap ketersediaan air di suatu lokasi dan kemudahan sarana transportasi. Lokasi yang terlalu tinggi dan bergunung-gunung akan meningkatkan biaya transportasi, sehingga bisa meningkatkan biaya produksi. Jika memungkinkan, lokasi sebaiknya dilalui oleh anak sungai agar ketersediaan air untuk menjaga kebersihan kandang dan untuk memandikan sapi terjamin.¹⁶

6) Kapasitas Lingkungan

a. Sapi Bakalan

Penentuan lokasi harus memperhatikan ketersediaan bakalan yang akan digemukkan adalah bakalan local. Kapasitas pasar hewan dalam menyediakan bakalan dan letak pasar hewan dari lokasi perlu diperhatikan. Hal ini akan terkait erat dengan perencanaan secara keseluruhan, misalnya jenis sapi yang akan digemukkan dan kapasitas usaha. Jika yang akan digemukkan adalah sapi impor, perlu dipertimbangkan lokasi yang tidak terlalu jauh dari pelabuhan, sehingga

¹⁶ *Ibid.* hlm. 21.

memudahkan transportasi ke lokasi. Di samping itu, keseragaman berat sapi bakalan perlu diperhatikan untuk mempermudah penanganan.¹⁷

b. Ketersediaan Bahan Pakan

Secara tradisional, sapi potong hanya membutuhkan hijauan sebagai pakan. Namun, untuk sebuah usaha penggemukan yang berorientasi pada keuntungan finansial, perlu dipertimbangkan penggunaan bahan pakan berupa konsentrat, sehingga dicapai efisiensi waktu yang akan meningkatkan keuntungan.

Ketersediaan pakan, terutama hijauan, perlu dipertimbangkan, akan diusahakan sendiri atau dibeli dari sumber lain. Pengadaan hijauan sendiri membutuhkan perencanaan yang sistematis agar dapat menunjang ketersediaan hijauan secara berkesinambungan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan dari sumber lain, perlu dipertimbangkan harga hijauan dan lokasi penggemukan dengan sumber hijauan tersebut.¹⁸

c. Infrastruktur

Infrastruktur mencakup kemudahan akses sarana transportasi, komunikasi, listrik untuk penerangan, luas lahan, perkandangan, pergudangan, perkantoran di lokasi penggemukan. Sarana transportasi meliputi prasarana jalan dan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.* hlm. 21-22

alat transportasi yang akan digunakan, baik untuk arus sirkulasi sapi potong, tenaga kerja maupun pakan. Perkandangan, pergudangan, dan perkantoran merupakan sarana penunjang operasional yang perlu disediakan dengan mempertimbangkan biaya pembangunan dan skala usaha. Luas lahan perlu dipertimbangkan untuk proyeksi perluasan usaha.¹⁹

d. Ketersediaan Air

Air mutlak diperlukan dalam usaha penggemukan sapi potong karena berpengaruh langsung pada kehidupan binatang ternak. Selain sebagai air minum, air dipergunakan untuk memandikan sapi dan membersihkan kandang. Perlu dipertimbangkan pula sumber air yang akan digunakan, misalnya air tanah, sungai yang mengalir, atau mata air langsung. Hal ini sangat terkait dengan pembiayaan usaha.

Kandungan atau kadar zat-zat lain di dalam air harus diperhatikan agar tidak berpengaruh buruk terhadap kesehatan sapi. Dengan demikian, pemeriksaan atau analisis ilmiah di laboratorium perlu dilakukan. Contohnya, air tanah di lokasi peternakan dekat gunung berapi pada umumnya mengandung fluor yang cukup tinggi. Kadar fluor dalam air yang berlebihan dapat menyebabkan kerapuhan tulang jika dikonsumsi secara terus-menerus.²⁰

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.* hlm. 22-23

e. Perlengkapan

Semakin besar skala usaha penggemukan sapi potong, semakin tinggi kebutuhan perlengkapan. Contoh, skala usaha dengan kapasitas 10 ekor perbulan tidak perlu memiliki truk sebagai sarana angkutan karena efesiensinya rendah, tetapi skala 100 ekor per minggu membutuhkan sarana angkutan karena jika menyewa kendaraan tidak efisien. Beberapa perlengkapan yang dibutuhkan sebaiknya disesuaikan dengan skala usaha.²¹

f. Tenaga Kerja

Dari segi kuantitas, tenaga kerja bukanlah suatu hal yang sulit. Namun, untuk mendapatkan tenaga kerja yang baik dan bertanggung jawab, diperlukan proses seleksi yang cukup ketat dan diikuti proses pelatihan yang berlanjut, sehingga tenaga memiliki jalur karir tersendiri. Dalam proses seleksi tenaga pendidikan, pengalaman, keterampilan, kondisi fisik, dan jenis kelamin.²²

b. Aspek Manajemen dan Organisasi

1) Stuktur Organisasi dan Tatakerja

Stuktur organisasi, baik sederhana maupun dalam bentuk yang lebih rumit, sangat dibutuhkan untuk menunjang operasional usaha penggemukan sapi. Fungsi stuktur organisasi adalah untuk menentukan seorang tenaga kerja bertanggung jawab terhadap

²¹ *Ibid.*

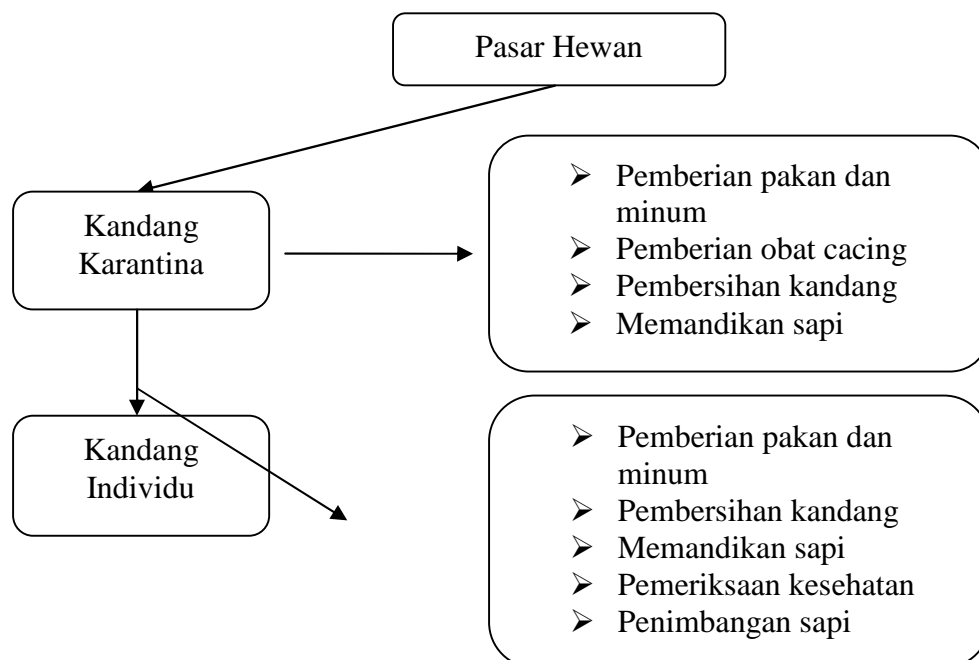
²² *Ibid.*

pekerjaan apa dan kepada siapa ia harus melaporkan hasil tugas-tugasnya. Ini diperlukan agar setiap tenaga mengetahui hak dan kewajibannya. Dengan sistem manajemen yang baik, operasional usaha penggemukan sapi potong akan berjalan secara efektif, efisien dan tepat waktu.²³

2) Arus Kegiatan

Selain stuktur organisasi, perlu dibuat arus kegiatan operasional usaha penggemukan, yang bisa dijadikan pedoman bagi setiap tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatannya. Arus kegiatan adalah suatu diagram yang menggambarkan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan di suatu usaha penggemukan, sejak pembelian sapi bakalan hingga penjualannya.²⁴

Arus kegiatan penggemukan sapi sebagai berikut:



²³ *Ibid.* hlm. 24

²⁴ *Ibid.* hlm. 25

4. Pengertian Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.²⁵

Menurut Sumardi pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarga.²⁶ Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup.²⁷ Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatan riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.²⁸

Keluarga dapat dibagi dalam beberapa kategori: prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010. hlm.293

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

1. Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dalam hal agama, sandang, pangan, papan, pengajaran, pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Misalnya, melaksanakan ibadah menurut agamanya, makan dua kali sehari atau lebih, pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, dan bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan social psikologinya, seperti makan bersama sambil berkomunikasi, rekreasi bersama 6 bulan sekali, menggunakan sarana transportasi tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti tidak dapat memenuhi kebutuhan akan tabungan.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan seperti kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangannya, tetapi tidak aktif memberikan materi secara teratur.
5. Keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua kebutuhan yang tersebut di atas sekaligus keluarga yang sudah mampu memberikan sumbangan materi secara aktif dan teratur serta aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.²⁹

²⁹Prasetyo Budi Saksono, 2009,
<http://www.google.co.id/#pq=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga&hl=id&>

b. Sumber Penerimaan Keluarga

1) Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesedian menjadi tenaga kerja.³⁰ Sadono Sukirno mengatakan bahwa ahli ekonomi membuat perbedaan di antara dua pengertian upah, yaitu upah uang dan upah riil.³¹ Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut:

a) Keahlian

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, arena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

b) Mutu modal manusia

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.

c) Kondisi kerja (*Working conditions*)

Kondisi kerja adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Pekerjaan yang makin berisiko tinggi, upah atau gaji makin

cp=70&gs_id=4ixhr=t&q=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mulai+dari+prasejahtera&pf=p&sclient=psy-ab&source=hp&pbx=1&oq=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mulai+dari+prasejahtera&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=&gs_upl=&bav=on.2.or.r_gc.r_pw.cf.osb&fp=1739eb8cc01242&biw=986bih=619, hlm. 19

³⁰ Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Op.Cit*, hlm. 293

³¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008. hlm. 351

besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2) Pendapatan dari asset produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktifitas. Pertama, asset financial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga. Saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial (*real assets*), seperti penyewaan tanah dan sebagainya.

3) Pendapatan dari pemerintah (*Transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan.³²

c. Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa.³³

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak

³² Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Op. Cit*, hlm. 293-294

³³ *Ibid.*

lain sebagai balas jasa yang diberikannya di mana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dibutuhkan adanya pendapatan yang digunakan membiayai pengeluaran. Seorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan maupun dengan harta benda yang dimiliki misalkan tanah, mesin, rumah atau lazimnya disebut barang modal sehingga dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh pendapatan identik dengan menjual jasa-jasa atau barang-barang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyaknya kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada pendapatan.
- 3) Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan bila suatu saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

- 4) Banyak sedikitnya modal yang dipergunakan, banyak sedikitnya modal yang digunakan seseorang sangat mempengaruhi besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang bisa akan memberi peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.³⁴

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang berjudul “ *Peran Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.*” Oleh Mariyani NIM. 10716000585 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa peran penyuluhan dinas pertanian kabupaten pelalawan dapat meningkatkan produksi pertanian padi di desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Penelitian yang akan penulis lakukan saat ini berjudul “Efektifitas Pelatihan Penggemukan Sapi Oleh Penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Kampar dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.” Permasalahan yang terdapat pada judul penelitian penulis yaitu apakah pelatihan mengenai penggemukan sapi yang dilakukan oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten kampar sudah efektif?.

³⁴ Puji Astuti, 2005, [www. Scribd.com/doc/49694459/12/d-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan](http://www.Scribd.com/doc/49694459/12/d-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan). hlm. 32 (26 November 2012)

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dari teoritis sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Penelitian ini berkenaan dengan efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Penyuluh menjelaskan pengertian agribisnis
2. Penyuluh menjelaskan pengertian kelompok tani
3. Penyuluh menjelaskan manfaat kelompok tani
4. Penyuluh menjelaskan pembibitan sapi potong
5. Penyuluh menjelaskan seleksi sapi bibit
6. Penyuluh menjelaskan bakalan sapi penggemukan
7. Penyuluh menjelaskan sapi bakalan yang baik dan cepat pertumbuhannya
8. Penyuluh menjelaskan analisis ekonomi atau perhitungan usaha penggemukan sapi
9. Penyuluh menjelaskan jenis rumput yang baik untuk pakan sapi
10. Penyuluh menjelaskan kandang yang baik
11. Penyuluh menjelaskan fungsi kandang
12. Penyuluh menjelaskan bentuk dan ukuran kandang
13. Penyuluh menjelaskan kesehatan umum ternak
14. Penyuluh menjelaskan beberapa penyakit ternak sapi

15. Penyuluh menjelaskan tehnik pencegahan dan pengobatan penyakit sapi
16. Penyuluh menjelaskan pengembangan hijauan pakan ternak
17. Penyuluh menjelaskan kelompok hijauan makanan ternak yang berkualitas
18. Penyuluh menjelaskan pemanfaatan limbah ternak
19. Penyuluh menjelaskan penataan kebun hijauan makanan ternak
20. Penyuluh menjelaskan tehnik pengawetan pakan ternak
21. Penyuluh menjelaskan tentang pemasaran sapi potong yang baik
22. Penyuluh menjelaskan tentang perhitungan biaya produksi dan komponen-komponen biaya produksi dalam usaha sapi potong
23. Penyuluh menjelaskan tentang perhitungan pendapatan laba rugi dalam usaha sapi potong

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 21 Desember 2012 sampai 21 Januari 2013.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh peternakan kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya adalah efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi yang mendapat bantuan di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar berjumlah 35 orang. Penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena populasinya tidak sampai 100 dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006. hlm. 130

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Dokumentasi adalah penulis melihat, mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh dinas peternakan kabupaten kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.
- b. Angket (kuesioner) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Di sini penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden (peternak) tentang efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.
- c. Wawancara, yaitu dengan mengadakan dialog secara lisan dengan para peternak terkait dengan efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir.

E. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka untuk mengelola data penulis akan menggunakan analisa deskriptif kualitatif yang diproses dengan menggunakan persentase. Hal ini dilakukan dengan cara, apabila data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data-data yang

bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata/ kalimat-kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian data yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan, adapun kesimpulan dari hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat atau kualitatif.

$$\text{Dengan rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah.²

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dengan persentase sebagai berikut:

- a. 81% – 100% adalah kategori yang sangat baik
- b. 61% -80 % adalah kategori baik
- c. 41% - 60% adalah kategori cukup baik
- d. 21% - 40% adalah kategori tidak baik
- e. 0% -20% adalah kategori sangat tidak baik³

F. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan objek penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini

² Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. Hal, 43.

³Ridwan, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfaberta, Hal.15

diperoleh dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang berupa informasi tentang kerangka teori dan konsep-konsep dari para ahli yang mendukung sebagai landasan teori dan masalah yang diteliti.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas Desa Tanah Tinggi

a. Geografi Desa

Desa Tanah Tinggi adalah wilayah yang berada di kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Wilayah desa Tanah Tinggi adalah seluas 1.576.5 Ha, yang digunakan untuk perumahan penduduk.

Desa Tanah Tinggi terletak pada suatu wilayah dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Gerbang Sari
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sekijang
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kijang Jaya
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tapung Makmur

b. Demografi Desa

Berdasarkan statistik desa Tanah Tinggi pada tahun 2011, jumlah penduduk desa Tanah Tinggi berjumlah 2.128 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki 1.068 jiwa sedangkan jumlah perempuan 1.060 jiwa. Dapat dilihat dalam pembahasan tabel di bawah ini:

TABEL IV.2
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1.068	50.19%
2	Perempuan	1.060	49.81%
Jumlah		2.128	100%

Sumber Data: Monografi Desa Tanah Tinggi

Untuk melihat komposisi penduduk menurut agama dapat kita lihat dalam pembahasan pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.3
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Islam	2018	94.83%
2	Protestan	36	1.69%
Jumlah		2.128	100%

Sumber Data: Monografi Desa Tanah Tinggi

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Tanah Tinggi mayoritas berpenduduk muslim. Dimana yang muslim berjumlah 94.83% sedangkan penduduk non muslim berjumlah 1.69%. Untuk melihat komposisi penduduk menurut usia dapat kita lihat dalam pembahasan tabel di bawah ini:

TABEL IV.4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	00-03 tahun	-	-
2	03-05 tahun	-	-
3	05-06 tahun	45	2.11%
4	06-12 tahun	200	9.40%
5	12-15 tahun	300	14.10%
6	15-18 tahun	100	4.70%
7	18-60 tahun	50	2.35%
8	60 tahun	30	1.41%
Jumlah		2.128	100%

Sumber Data: Monografi Desa Tanah Tinggi

Untuk melihat jumlah peribadatan yang ada di desa Tanah Tinggi dapat kita lihat dalam pembahasan tabel dibawah ini:

TABEL IV.5
TEMPAT PERIBADATAN

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Musholla	15 buah
Jumlah		17 buah

Sumber Data: Monografi Desa Tanah Tinggi

Untuk melihat jumlah bangunan pendidikan yang ada di desa Tanah Tinggi dapat kita lihat dalam pembahasan tabel dibawah ini:

TABEL IV.6
TEMPAT PENDIDIKAN

No	Tempat Pendidikan	Jumlah
1	TK	1 buah
2	Sekolah Dasar (SD)	1 buah
3	MTS	1 buah
Jumlah		3 buah

Sumber Data: Monografi Desa Tanah Tinggi

a. Mata Pencarian

Kondisi ekonomi masyarakat desa Tanah Tinggi secara kasat mata terlihat perbedaan antara rumah tangga yang satu dengan yang lainnya karena sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah petani perkebunan, pedagang, dan sebagian kecil disektor formal seperti: Guru, PNS, Tenaga Medis. Untuk melihat lebih jelas lagi dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.7
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN
MATA PENCARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	900	42.29%
2	Pegawai	80	3.76%
3	Pedagang	150	7.049%
4	Beternak	35	1.64%
5	Pekerjaan Lain	923	43.37%
Jumlah		2.128	100%

Sumber Data: Monografi Desa Tanah Tinggi

Tabel di atas jelas bahwa masyarakat desa Tanah Tinggi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian besar adalah petani yaitu sebesar 42.29%, pegawai 3.76%, sedangkan pedagang/wiraswasta

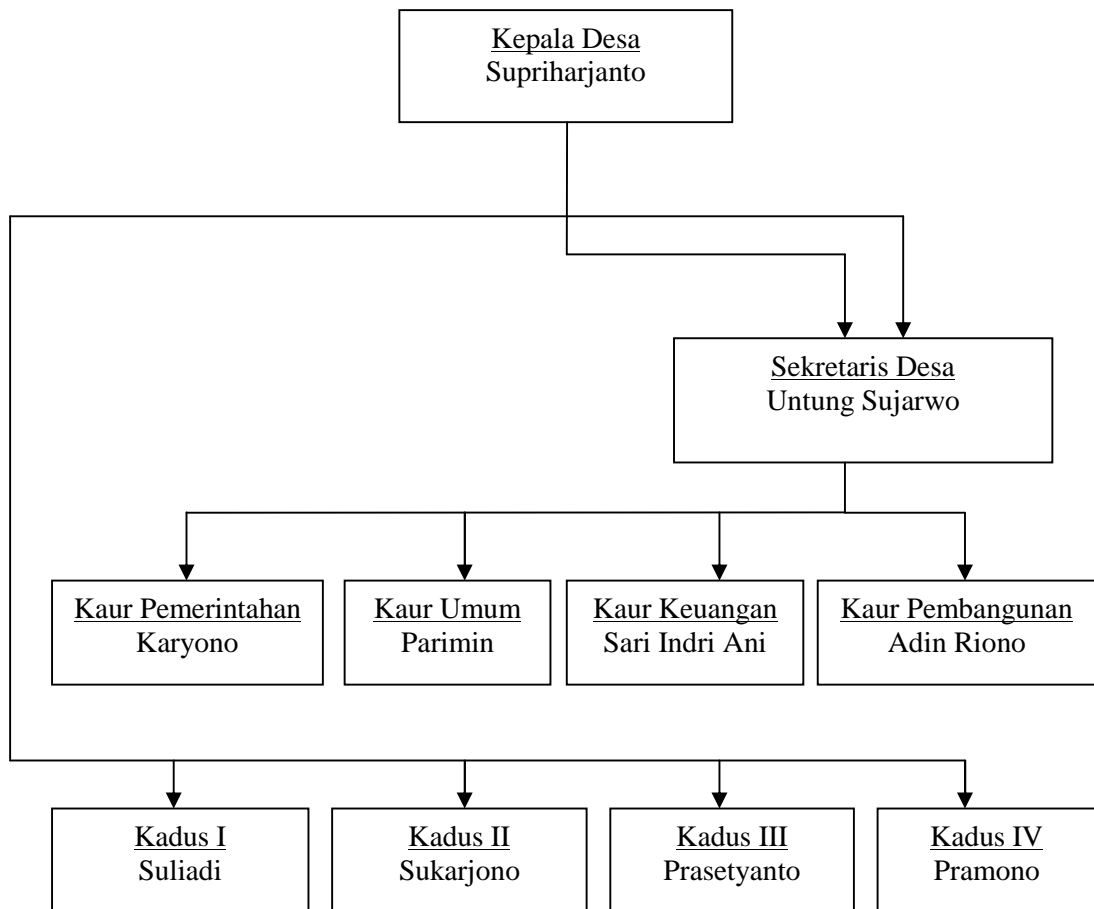
hanya sebagian kecil yaitu 7.049%, beternak sebanyak 1.88% selebihnya masyarakat desa Tanah Tinggi melakukan pekerjaan lain yaitu sebesar 45.02%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencarian masyarakat desa Tanah Tinggi bermacam-macam atau bervariasi sesuai dengan kemampuannya namun pada dasarnya pencarian masyarakat desa Tanah Tinggi adalah petani.

b. Sosial Budaya di Desa Tanah Tinggi

Kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya karena didalam kehidupan keduanya tidak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan Dwi Tunggal Ika. (Sarjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, hlm. 187) yang menyatakan bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa ada masyarakat itu sendiri.

Penduduk desa Tanah Tinggi mayoritas 70% merupakan suku Jawa disamping kepala desa yang memimpin pemerintahan desa. Di desa Tanah Tinggi kegiatan sosial kemasyarakatan adanya rasa saling tolong menolong antar sesamanya seperti kegiatan gotong royong, posyandu, kegiatan PKK, dan kegiatan lain seperti pengumpulan pengajian wirid, pengumpulan perkawinan dan kematian dilaksanakan dengan baik.

2. Bagan Struktur Organisasi Desa Tanah Tinggi



B. Penyajian Data

Untuk menyaring data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang bersifat primer dan sekunder:

- a. Data primer adalah data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi.
- b. Data sekunder adalah data yang berupa informasi tentang kerangka teori dan konsep-konsep dari para ahli yang mendukung sebagai landasan teori dan masalah yang diteliti.

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian lapangan yang dilaksanakan di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang seberapa besar efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Maka teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah penulis paparkan dalam BAB pendahuluan yaitu dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 23 item yang disebarkan kepada peternak sapi yang ada di desa Tanah Tinggi. Data yang terkumpul melalui angket di kualitatifkan, kemudian dianalisis. Setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan tiga alternatif jawaban yaitu “Sangat jelas, Jelas, Kurang jelas, Tidak jelas.”

Selanjutnya, hasil angket ini penulis tuangkan dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian data dan menganalisisnya. Setelah data terkumpul melalui angket, kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya di analisis.

Data yang tercantum dibawah ini merupakan hasil angket yang penulis sebarakan pada peternak sapi yang ada di desa Tanah Tinggi. Setelah dilakukan penyebaran angket tentang efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar Adapun data angket tersebut sebagai berikut:

1. Penyuluh Menjelaskan Pengertian Agribisnis

TABEL IV. 8
PENYULUH MENJELASKAN PENGERTIAN AGRIBISNIS

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	A. Sangat jelas	8	22.86%
	B. Jelas	10	28.57%
	C. Kurang jelas	9	25.71%
	D. Tidak jelas	8	22.86%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber : Data olahan angket

Tabel diatas menunjukkan tentang penyuluh peternakan menjelaskan pengertian agribisnis diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat responden 8 atau 22.86% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik) 10 responden atau 28.57% menjawab “Jelas”, (berada pada kategori baik) , 9 responden atau 25.71% menjawab “Kurang jelas”, (berada pada kategori cukup baik) dan 8 responden atau 22.86% menjawab “Tidak jelas”, (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan pengertian agribisnis berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

2. Penyuluh Menjelaskan Pengertian Kelompok Tani

TABEL IV. 9
PENYULUH MENJELASKAN PENGERTIAN KELOMPOK TANI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
2	A. Sangat jelas	7	20%
	B. Jelas	16	45.71%
	C. Kurang jelas	7	20%
	D. Tidak jelas	5	14.29%

Jumlah	N = 35	100 %
---------------	---------------	--------------

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan pengertian kelompok tani diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 7 responden atau 20% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 16 responden atau 45.71% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 7 responden atau 20% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 5 responden atau 14.29% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan pengertian kelompok tani berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

3. Penyuluh Menjelaskan Mamfaat Kelompok Tani

TABEL IV. 10
PENYULUH MENJELASKAN MAMFAAT KELOMPOK TANI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
3	A. Sangat jelas	9	25.71%
	B. Jelas	13	37.14%
	C. Kurang jelas	8	22.86%
	D. Tidak jelas	5	14.29%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan mamfaat kelompok tani diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 9 responden atau 25.71% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 13 responden atau 37.14% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik) 8 responden atau 22.86% menjawab “Kurang jelas”,

(berada pada kategori cukup baik) dan 5 responden atau 14.29% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan mamfaat kelompok tani berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

4. Penyuluh Menjelaskan Pembibitan Sapi Potong

TABEL IV. 11
PENYULUH MENJELASKAN PEMBIBITAN SAPI POTONG

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
4	A. Sangat jelas	8	22.86%
	B. Jelas	11	31.43%
	C. Kurang jelas	13	37.14%
	D. Tidak jelas	3	8.57%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan pembibitan sapi potong diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 8 responden atau 22.86% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 11 responden atau 31.43% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik) 13 responden atau 37.14% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 3 responden atau 8.57% menjawab “Tidak jelas”. Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan pembibitan sapi potong berada pada kategori kurang baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (Kurang jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

5. Penyuluh Menjelaskan Seleksi Sapi Bibit.

TABEL IV. 12
PENYULUH MENJELASKAN SELEKSI SAPI BIBIT

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
5	A. Sangat jelas	9	25.71%
	B. Jelas	14	40%
	C. Kurang jelas	8	22.86%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
	Jumlah	N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan seleksi sapi bibit diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 9 responden atau 25.71% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 14 responden atau 40% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 8 responden atau 22.86% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan seleksi sapi bibit berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

6. Penyuluh Menjelaskan Bakalan Sapi Penggemukan

TABEL IV. 13
PENYULUH MENJELASKAN BAKALAN SAPI
PENGGEMUKAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
6	A. Sangat jelas	6	17.14%
	B. Jelas	13	37.14%
	C. Kurang jelas	10	28.58%
	D. Tidak jelas	6	17.14%

Jumlah	N = 35	100 %
---------------	---------------	--------------

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan seleksi sapi bibit diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 6 responden atau 17.14% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 13 responden atau 37.14% menjawab “Jelas”, (berada pada kategori baik), 10 responden atau 28.58% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 6 responden atau 17.14% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan seleksi sapi bibit berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

7. Penyuluh Menjelaskan Sapi Bakalan Yang Baik Dan Cepat Pertumbuhannya

TABEL IV. 14
PENYULUH MENJELASKAN SAPI BAKALAN YANG BAIK DAN CEPAT PERTUMBUHANNYA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
7	A. Sangat jelas	10	28.57%
	B. Jelas	12	34.29%
	C. Kurang jelas	7	20%
	D. Tidak jelas	6	17.14%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan sapi bakalan yang baik dan cepat pertumbuhannya diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 10 responden atau 28.57% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 12 responden atau 34.29%

menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 7 atau 20% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 6 responden atau 17.14% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan sapi bakalan yang baik dan cepat pertumbuhannya berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

8. Penyuluh Menjelaskan Analisis Ekonomi Atau Perhitungan Usaha Penggemukan Sapi.

TABEL IV. 15
PENYULUH MENJELASKAN ANALISIS
EKONOMI/PERHITUNGAN USAHA PENGHEMUKAN SAPI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
8	A. Sangat jelas	7	20%
	B. Jelas	10	28.57%
	C. Kurang jelas	14	40%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan analisis ekonomi atau perhitungan usaha penggemukan sapi diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 7 responden atau 20% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 10 responden atau 28.57% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 14 responden atau 40% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan analisis ekonomi atau perhitungan usaha penggemukan sapi berada pada kurang baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya

persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (Kurang baik) dibandingkan dengan opsi lainnya.

9. Penyuluh Menjelaskan Jenis Rumput Yang Baik Untuk Pakan Sapi

TABEL IV. 16
PENYULUH MENJELASKAN JENIS RUMPUT YANG BAIK
UNTUK PAKAN SAPI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
9	A. Sangat jelas	13	37.14%
	B. Jelas	12	34.29%
	C. Kurang jelas	6	17.14%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan jenis rumput yang baik untuk pakan sapi diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 13 responden atau 37.14% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 12 responden atau 34.29% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 6 responden atau 17.14% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan jenis rumput yang baik untuk pakan sapi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (Sangat jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

10. Penyuluh Menjelaskan Kandang Yang Baik

TABEL IV. 17
PENYULUH MENJELASKAN KANDANG YANG BAIK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
10	A. Sangat jelas	10	28.57%
	B. Jelas	18	51.43%
	C. Kurang jelas	4	11.43%
	D. Tidak jelas	3	8.57%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan kandang yang baik diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 10 responden atau 28.57% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 18 responden atau 51.43% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 4 responden atau 11.43% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 3 responden atau 8.57% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan kandang yang baik berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

11. Penyuluh Menjelaskan Fungsi Kandang

TABEL IV. 18
PENYULUH MENJELASKAN FUNGSI KANDANG

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
11	A. Sangat jelas	9	25.71%
	B. Jelas	17	48.57%
	C. Kurang jelas	4	11.43%
	D. Tidak jelas	5	14.29%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan fungsi kandang diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 9 atau 25.71% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 17 responden atau 48.57% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 4 responden atau 11.43% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 5 responden atau 14.29% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh

menjelaskan fungsi kandang berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

12. Penyuluh Menjelaskan Bentuk Dan Ukuran Kandang

TABEL IV. 19
PENYULUH MENJELASKAN BENTUK DAN UKURAN
KANDANG

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
12	A. Sangat jelas	11	31.43%
	B. Jelas	15	42.86%
	C. Kurang jelas	6	17.14 %
	D. Tidak jelas	3	8.57%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan bentuk dan ukuran kandang diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 11 responden atau 31.43% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 15 responden atau 42.86% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 6 responden atau 17.14% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 3 responden atau 8.57% menjawab “Tidak jelas”, (berada pada kategori tidak baik) . Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan bentuk dan ukuran kandang berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

13. Penyuluh Menjelaskan Kesehatan Umum Ternak

TABEL IV. 20
PENYULUH MENJELASKAN KESEHATAN UMUM TERNAK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
13	A. Sangat jelas	9	25.71%
	B. Jelas	13	37.14%
	C. Kurang jelas	8	22.86%
	D. Tidak jelas	5	14.29%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel diatas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan kesehatan umum ternak diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 9 responden atau 25.72% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 13 responden atau 37.14% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 8 responden atau 22.86% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 5 responden atau 14.29% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan kesehatan umum ternak berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

14. Penyuluh Menjelaskan Beberapa Penyakit Ternak Sapi

TABEL IV. 21
PENYULUH MENJELASKAN BEBERAPA PENYAKIT TERNAK SAPI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
14	A. Sangat jelas	8	22.86%
	B. Jelas	11	31.43%
	C. Kurang jelas	10	28.57%
	D. Tidak jelas	6	17.14%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel diatas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan beberapa penyakit ternak sapi diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 8 responden atau 22.86% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 11 responden atau 31.43% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik) , 10 responden atau 28.57% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 6 responden atau 17.14% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan beberapa penyakit ternak sapi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) disbanding dengan opsi lainnya.

15. Penyuluh Menjelaskan Tehnik Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Sapi.

TABEL IV. 22
PENYULUH MENJELASKAN TEHNIK PENCEGAHAN DAN
PENGobatan PENYAKIT SAPI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
15	A. Sangat jelas	7	20%
	B. Jelas	10	28.57%
	C. Kurang jelas	14	40%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan tehnik pencegahan dan pengobatan penyakit sapi diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 7 responden atau 20% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 10 responden atau 28.57% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 14 responden atau 40% menjawab

“Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan tehnik pencegahan dan pengobatan penyakit sapi berada pada kategori kurang baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (Kurang jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

16. Penyuluh Menjelaskan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak

TABEL IV. 23
PENYULUH MENJELASKAN PENGEMBANGAN HIJAUAN
PAKAN TERNAK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
16	A. Sangat jelas	9	25.71%
	B. Jelas	12	34.29%
	C. Kurang jelas	9	25.71%
	D. Tidak jelas	5	14.29%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan pengembangan hijauan pakan ternak diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 9 responden atau 25.71% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 12 responden atau 34.29% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 9 responden atau 25.71% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 5 responden atau 14.29% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan pengembangan hijauan pakan ternak berada pada kategori baik.

Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

17. Penyuluh Menjelaskan Kelompok Hijauan Makanan Ternak Yang Berkualitas.

TABEL IV. 24
PENYULUH MENJELASKAN KELOMPOK HIJAUAN
MAKANAN TERNAK YANG BERKUALITAS

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
17	A. Sangat jelas	10	28.57%
	B. Jelas	11	31.43%
	C. Kurang jelas	10	28.57%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan kelompok hijauan makanan ternak yang berkualitas diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 10 responden atau 28.57% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 11 responden atau 31.43% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 10 responden atau 28.57% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan kelompok hijauan makanan ternak yang berkualitas berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

18. Penyuluh Menjelaskan Pemanfaatan Limbah Ternak.

TABEL IV. 25
PENYULUH MENJELASKAN PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
18	A. Sangat jelas	9	25.71%
	B. Jelas	14	40%
	C. Kurang jelas	7	20%
	D. Tidak jelas	5	14.29%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan pemanfaatan limbah diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 9 atau 25.71% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 14 responden atau 40% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 7 responden atau 20% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 5 responden atau 14.29% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan pemanfaatan limbah ternak berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

19. Penyuluh Menjelaskan Penataan Kebun Hijauan Makanan Ternak.

TABEL IV. 26
PENYULUH MENJELASKAN PENATAAN KEBUN HIJAUAN MAKANAN TERNAK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
19	A. Sangat jelas	8	22.86%
	B. Jelas	11	31.43%
	C. Kurang jelas	12	34.29%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan penataan kebun hijauan makanan ternak diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 8 responden atau 22.86% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 11 responden atau 31.43% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 12 responden atau 34.29 menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan penataan kebun hijauan makanan ternak berada pada kategori kurang baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (Kurang jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

20. Penyuluh Menjelaskan Teknik Pengawetan Pakan.

TABEL IV. 27
PENYULUH MENJELASKAN TEHNIK PENGAWETAN
PAKAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
20	A. Sangat jelas	9	25.71%
	B. Jelas	12	34.29%
	C. Kurang jelas	8	22.86%
	D. Tidak jelas	6	17.14%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan teknik pengawetan pakan diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 9 atau 25.71% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 12 responden atau 34.29% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 8 responden atau 22.86% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 6 responden atau 17.14% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa

penyuluh menjelaskan tehnik pengawetan pakan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (Jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

21. Penyuluh Menjelaskan Pemasaran Sapi Potong yang Baik.

TABEL IV. 28
PENYULUH MENJELASKAN PEMASARAN SAPI POTONG YANG BAIK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
21	A. Sangat jelas	6	17.14%
	B. Jelas	10	28.58%
	C. Kurang jelas	13	37.14%
	D. Tidak jelas	6	17.14%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan tehnik pengawetan pakan diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 6 atau 17.14% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 10 responden atau 28.58% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 13 responden atau 37.14% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 6 responden atau 17.14% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan tentang pemasaran sapi potong yang baik berada pada kategori kurang baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (Kurang jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

22. Penyuluh Menjelaskan Perhitungan Biaya Produksi dan Komponen-Komponen Biaya Produksi dalam Usaha Sapi Potong.

TABEL IV. 29
PENYULUH MENJELASKAN PERHITUNGAN BIAYA
PRODUKSI DAN KOMPONEN-KOMPONEN BIAYA PRODUKSI
DALAM USAHA SAPI POTONG

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
22	A. Sangat jelas	7	20%
	B. Jelas	10	28.57%
	C. Kurang jelas	14	40%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan tehnik pengawetan pakan diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 7 atau 20% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 10 responden atau 28.57% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 14 responden atau 40% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori kurang baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan tentang perhitungan biaya produksi dan komponen-komponen biaya produksi dalam usaha sapi potong berada pada kategori cukup baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (Kurang jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

23. Penyuluh Menjelaskan Perhitungan Pendapatan Laba Rugi dalam Usaha Sapi Potong.

TABEL IV. 30
PENYULUH MENJELASKAN PERHITUNGAN LABA RUGI
DALAM USAHA SAPI POTONG

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
23	A. Sangat jelas	5	14.26%
	B. Jelas	10	28.58%
	C. Kurang jelas	16	45.73%
	D. Tidak jelas	4	11.43%
Jumlah		N = 35	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh menjelaskan tehnik pengawetan pakan diketahui bahwa dari 35 orang responden, terdapat 5 atau 14.26% menjawab “Sangat jelas” (berada pada kategori sangat baik), 10 responden atau 28.58% menjawab “Jelas” (berada pada kategori baik), 16 responden atau 45.73% menjawab “Kurang jelas” (berada pada kategori cukup baik) dan 4 responden atau 11.43% menjawab “Tidak jelas” (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh menjelaskan tentang perhitungan pendapatan laba rugi dalam usaha sapi potong berada pada kategori cukup baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (Kurang jelas) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Setelah data-data dari angket tersebut disajikan, selanjutnya direkapitulasi kedalam tabel secara keseluruhan tersebut untuk mengetahui hasil akhir dari angket tersebut, yakni pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 31
REKAPITULASI DATA ANGKET EFEKTIFITAS PELATIHAN
PENGKEMUKAN SAPI OLEH PENYULUH DINAS PETERNAKAN
KABUPATEN KAMPAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETERNAK SAPI DI DESA TANAH TINGGI KECAMATAN TAPUNG
HILIR KABUPATEN KAMPAR

No Item	No Tabel	Alternatif Jawaban								Jumlah	
		A		B		C		D		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	IV.8	8	22.86%	10	28.57%	9	25.71%	8	22.86%	35	100%
2	IV.9	7	20%	16	45.71%	7	20%	5	14.29%	35	100%
3	IV.10	9	25.71%	13	37.14%	8	22.86%	5	14.29%	35	100%
4	IV.11	8	22.86%	11	31.43%	13	37.14%	3	8.57%	35	100%
5	IV.12	9	25.71%	14	40%	8	22.86%	4	11.43%	35	100%
6	IV.13	6	17.14%	13	37.14%	10	28.58%	6	17.14%	35	100%
7	IV.14	10	28.57%	12	34.29%	7	20%	6	17.14%	35	100%
8	IV.15	7	20%	10	28.57%	14	40%	4	11.43%	35	100%
9	IV.16	13	37.14%	12	34.29%	6	17.14%	4	11.43%	35	100%
10	IV.17	10	28.57%	18	51.43%	4	11.43%	3	8.57%	35	100%
11	IV.18	9	25.71%	17	48.57%	4	11.43%	5	14.29%	35	100%
12	IV.19	11	31.43%	15	42.86%	6	17.14%	3	8.57%	35	100%
13	IV.20	9	25.71%	13	37.14%	8	22.86%	5	14.29%	35	100%
14	IV.21	8	22.86%	11	31.43%	10	28.57%	6	17.14%	35	100%
15	IV.22	7	20%	10	28.57%	14	40%	4	11.43%	35	100%
16	IV.23	9	25.71%	12	34.29%	9	25.71%	5	14.29%	35	100%
17	IV.24	10	28.57%	11	31.43%	10	28.57%	4	11.43%	35	100%
18	IV.25	9	25.71%	14	40%	7	20%	5	14.29%	35	100%
19	IV.26	8	22.86%	11	31.43%	12	34.29%	4	11.43%	35	100%
20	IV.27	9	25.71%	12	34.29%	8	22.86%	6	17.14%	35	100%
21	IV.28	6	17.14%	10	28.58%	13	37.14%	6	17.14%	35	100%
22	IV.29	7	20%	10	28.57%	14	40%	4	11.43%	35	100%
23	IV.30	5	14.26%	10	28.58%	16	45.73%	4	11.43%	35	100%
Jumlah		194	24.10%	285	35.40%	217	26.96%	109	13.54%	805	100%

Sumber: data olahan angket

Hasil jawaban angket yang telah terkumpul dari 35 orang responden penelitian dan telah direkapitulasi seperti yang tertera pada tabel IV.31 di atas, dapat menjelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan pengertian agribisnis, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 28.57% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.
2. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan pengertian pengertian kelompok tani, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45.71% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.
3. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan manfaat kelompok tani, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 37.14% peternak

mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

4. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan pembibitan sapi potong, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 37.14% peternak mendominasi kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini. Maka disimpulkan bahwa aspek efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.
5. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapata peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan seleksi sapi bibit, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40% peternak mendominasi jawaban Jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.
6. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan bakalan sapi penggemukan, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 37.14% peternak

mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

7. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan sapi bakalan yang baik dan cepat pertumbuhannya, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 34.29% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.
8. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan analisis ekonomi atau perhitungan usaha penggemukan sapi, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40% peternak mendominasi jawaban kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.
9. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan jenis rumput yang baik untuk pakan sapi, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket,

terlihat 37.14% peternak mendominasi jawaban sangat jelas (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.

10. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan kandang yang baik, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 51.43% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

11. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan fungsi kandang, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 48.57% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

12. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan bentuk dan ukuran kandang, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 42.86%

peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

13. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan kesehatan umum ternak, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 37.14% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

14. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh beberapa penyakit ternak sapi, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 31.43% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

15. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan tehnik pencegahan dan pengobatan penyakit sapi, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket,

terlihat 40% peternak mendominasi jawaban kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.

16. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan pengembangan hijauan pakan ternak, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 34.29% peternak mendominasi jawaban kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.

17. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan kelompok hijauan makanan ternak yang berkualitas, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 31.43% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

18. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan pemanfaatan limbah ternak, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40% peternak

mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.

19. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan penataan kebun hijauan makanan ternak, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 34.29% peternak mendominasi jawaban kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.
20. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan tehnik pengawetan pakan, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 34.29% peternak mendominasi jawaban jelas (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Baik”.
21. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan pemasaran sapi potong yang baik, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 37.14%

peternak mendominasi jawaban kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.

22. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yakni penyuluh menjelaskan perhitungan biaya produksi dan komponen-komponen biaya produksi dalam usaha sapi potong, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40% peternak mendominasi jawaban kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.

23. Efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar, yakni penyuluh menjelaskan perhitungan pendapatan laba rugi dalam usaha sapi potong, dari 35 orang responden yang diteliti dan 4 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45.73% peternak mendominasi jawaban kurang jelas (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang penulis sajikan sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada BAB III (metode penelitian), bahwa berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Maka cara yang penulis gunakan adalah jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa efektifitas pelatihan penggembukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar digolongkan dengan menggunakan angka-angka sebagai berikut:

- a. 81% - 100% = kategori sangat baik
- b. 61% - 80% = kategori baik
- c. 41% - 60% = kategori cukup baik
- d. 21% - 40% = kategori tidak baik
- e. 0% - 20% = kategori sangat tidak baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket terhadap efektifitas pelatihan penggembukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan

Tapung Hilir kabupaten Kampar sebagaimana terlihat pada tabel IV.31 di atas, maka didapatkan jumlah jawaban alternatif A sebanyak 194 dengan persentase 14.10%, jumlah jawaban B sebanyak 285 dengan persentase 35.40%, jumlah jawaban C sebanyak 217 dengan persentase 26.96% sedangkan jumlah jawaban D sebanyak 109 dengan persentase 13.54%. sebelum data dikuantitatifkan, terlebih dahulu setiap opsi dari masing-masing pertanyaan pada angket diberi skor, yaitu:

1. Alternatif jawaban A dengan skor 4
2. Alternatif jawaban B dengan skor 3
3. Alternatif jawaban C dengan skor 2
4. Alternatif jawaban D dengan skor 1

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah penulis laporkan “ Seberapa Besar Efektifitas Pelatihan Penggemukan Sapi Oleh Penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?”.

Berdasarkan nilai hasil rekapitulasi pada tabel IV.31 diatas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A = $4 \times 194 = 776$
2. Alternatif jawaban B = $3 \times 285 = 855$
3. Alternatif jawaban C = $2 \times 217 = 434$
4. Alternatif jawaban D = $1 \times 109 = 109$

Selanjutnya

$$N = 194 + 285 + 217 + 109 = 805$$

$$F = 776 + 855 + 434 + 109 = 2174$$

Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Jumlah

$$F = 2174$$

$$N = 805$$

$$P = ?$$

$$P = \frac{2174}{805 \times 4} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2174}{3220} \times 100 \%$$

$$P = 67,51\%.$$

Dengan demikian, bila hasil rata-rata diatas dihadapkan dengan standar ukuran sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik, maka efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar dapat di kategorikan “Baik”, yaitu sebesar 67,51% adalah termasuk kedalam ukuran 61% -80%.

Berdasarkan wawancara dengan diberinya pelatihan oleh penyuluh, dapat meningkatkan pendapatan keluarga, karena dengan diberinya pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan saya dibidang usaha penggemukan sapi itu sendiri.¹

Dengan diberinya pelatihan oleh penyuluh, telah dapat meningkatkan pendapatan, karena dengan diberinya pelatihan dapat

¹ Daris, Wawancara Sekretaris Kelompok, 16 Mei 2013

menambah pemahaman saya dalam mengelola usaha di bidang penggemukan sapi itu sendiri.²

Dengan diberikannya pelatihan oleh penyuluh,telah banyak perubahan yang saya alami,terutama dibidang cara merawat sapi yang baik dan bagaimana cara merawat agar sapi bisa tetap sehat dan mampu menghasilkan daging yang banyak dan baik.³

Dengan diberikannya pelatihan oleh penyuluh dapat saya rasakan manfaat nya,bukan hanya menambah pengetahuan bagaimana cara merawat sapi yang baik,saya juga bisa mendapatkan penghasilan yg lebih baik dari sebelumnya,dikarenakan sapi yang saya rawat memiliki kualitas yang baik pula.⁴

Dengan diberikannya pelatihan oleh penyuluh,banyak hal positif yang saya dapat. Mulai dari cara yang tepat dalam merawat ternak dan peningkatan pendapatan yang diakibatkan membaiknya hasil ternak yang saya dapat kembangkan,sesuai dengan tata cara yang sudah saya dapat dalam pelatihan.⁵

² Iso Mulyono, Wawancara Ketua Kelompok, 16 Mei 2013

³ Alim, Wawancara, 17 Mei 2013

⁴ Saiman, Wawancara, 17 Mei 2013

⁵ Kasdan, Wawancara, 17 Mei 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penyebaran angket kepada responden penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelatihan penggemukan sapi oleh penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar telah memberikan bantuan yang baik dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi di desa Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase hasil olahan angket yang disebarkan dan sesuai pendapat peternak yang mengikuti pelatihan yaitu sebesar 67.51%. Namun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan yang terjadi didalam pelatihan diantaranya yaitu:

- a. Masih ada peternak yang kurang jelas terhadap materi mengenai pemasaran sapi potong yang baik.
- b. Masih ada peternak yang kurang jelas terhadap materi mengenai perhitungan biaya produksi dan komponen-komponen biaya produksi dalam usaha sapi potong.
- c. Masih ada peternak yang kurang jelas terhadap materi mengenai perhitungan laba rugi dalam usaha sapi potong.

B. Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dapat diajukan beberapa saran, Adapun saran tersebut adalah :

1. Kepada penyuluh dinas peternakan kabupaten kampar agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peternak mengenai usaha penggemukan sapi potong didalam pelatihan.
2. Diharapkan kepada penyuluh dinas peternakan kabupaten Kampar memberikan bimbingan dan binaan yang lebih kepada peternak sapi agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan peternak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, 2011
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Manurung, Mandala dan Pratama Raharja. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Poewadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahardi. F. 2006. *Agribisnis Peternakan*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Ridwan. 2010. *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Warsito, Wojo. 1980. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta
- <http://Noebangetz.blogspot.com/2009/07/defenisi-atau-pengertian-efektifitas>

[http: al-bantany.112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektifitas](http://al-bantany.112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektifitas)

Danfar,2008,

[http.webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UfJK9kEMb4:othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektifitas.html+pengertian+efektifitas&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=client=firefox-a&source](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UfJK9kEMb4:othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektifitas.html+pengertian+efektifitas&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=client=firefox-a&source).

Muklis Adi Putra, 2010. *Integrasi Ternak-Perkebunan* (online) tbg. Blogspot.com/20/11/10-integrasi-ternak-perkebunan

Prasetyo Budi Saksono, 2009,
http://www.google.co.id/#pq=teori+tentang+kesejahteraan+keluarga&hl=id&cp=70&gs_l=id=4i&xhr=t&q=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mulai+dari+prasejahtera&pf=p&scient=psyab&source=hp&pbx=1&oq=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mulai+dari+prasejahtera&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=&gs_upl=&bav=on.2.,or.r_gc.r_pw.,cf.osb&fp=1739eb8cc01242d2&biw=986&bih=619

Puji Astuti, 2005. [www. Com. Scribid/doc/49694459/12/d-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan](http://www.Com.Scribid/doc/49694459/12/d-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan)